

**PENERAPAN KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN  
(KTSP) DALAM PROSES PEMBELAJARAN MENGAJAR  
PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN  
KESEHATAN PADA SMP NEGERI 4  
KOTA PADANG PANJANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Padang



Oleh:  
**SAKTI**  
NIM: 71278/2005

**JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2009**

## HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul

**Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) Dalam Proses Pembelajaran Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada SMPN 4 Kota Padang Panjang**

Nama : SAKTI  
BP/NIM : 2005/71278  
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Jurusan : Pendidikan Olahraga  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan tim penguji  
Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNP

Padang, Agustus 2009

Tim Penguji

| Nama                                   | Tanda Tangan |
|----------------------------------------|--------------|
| 1. Ketua : Drs. Jonni, MPd             | 1. _____     |
| 2. Sekretaris : Drs. Edwarsyah, M.Kes  | 2. _____     |
| 3. Anggota : Drs. Zalfendi, M.Kes,AIFO | 3. _____     |
| 4. Anggota : Drs. Mawardi, MS          | 4. _____     |
| 5. Anggota : Drs. Zarwan, M.Kes        | 5. _____     |

## **HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

### **Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) Dalam Proses Pembelajaran Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada SMPN 4 Kota Padang Panjang**

Nama : **S A K T I**  
BP/NIM : 2005/71278  
Program studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi  
Jurusan : Pendidikan olahraga  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri padang

Padang, Agustus 2009

Disetujui oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Jonni, M.Pd**  
NIP. 131 582 344

**Drs. Edwarsyah, M.Kes**  
NIP. 131 791 114

Diketahui :  
Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga

**Drs. Hendri Neldi, M.Kes.AIFO**  
NIP. 131 668 605

## **ABSTRAK**

### **SAKTI 2005/71278 : Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada SMPN 4 Kota Padang Panjang**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada SMPN 4 Kota Padang Panjang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif yang berarti hanya bermaksud untuk menggambarkan penerapan KTSP tahun 2006 mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan apa adanya dan tanpa menguji hipotesis. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII, VIII, dan IX yang berjumlah 333 orang. Metode penarikan sampel adalah dengan metode penunjukan dengan teknik Purposive Sampling yaitu siswa kelas IX ditunjuk sebagai sampel yang berjumlah 80 orang. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuisioner.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : materi yang diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan belum sesuai dengan tuntutan KTSP tahun 2006. Materi pembelajaran yang sudah diterapkan meliputi : (1) Aktivitas permainan bola kaki, bola Voli, dan bola basket; (2) Aktivitas permainan atletik yang sudah diterapkan lari jarak pendek, lompat jauh, tolak peluru, lempar cakram, dan lempar lembing; (3) Aktivitas senam yang sudah diterapkan adalah senam dasar; dan (4) Aktivitas pengembangan yang meliputi latihan kekuatan otot, lari/jogging, dan senam kebugaran lainnya. Sedangkan materi yang belum diterapkan meliputi : (1) Aktivitas permainan bulu tangkis, softball, tenis meja, tenis lapangan, disamping itu olahraga bela diri belum diterapkan sama sekali; (2) Aktivitas olahraga atletik yang belum diterapkan adalah lompat tinggi; (3) Aktivitas senam yang belum diterapkan adalah senam irama/ritmik dan senam erobik; dan (4) Olahraga air belum diterapkan sama sekali. Untuk itu perlu adanya kemauan dan disiplin guru serta adanya pengawasan dari pihak pimpinan agar setiap materi yang tertuang dalam KTSP tahun 2006 dapat terlaksana.

Kata Kunci : Penerapan KTSP, Pendidikan Jasmani Olahraga dan kesehatan.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan dan membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas akan dapat dicapai jika proses pendidikan terlaksana atau berjalan dengan baik dari semua jenjang pendidikan. Oleh sebab itu dalam rangka melaksanakan pembangunan di suatu negara program pendidikan tidak bisa diabaikan dan harus mendapat prioritas yang utama, karena dengan semakin baik mutu pendidikan maka semakin tinggilah tingkat kualitas SDM dari negara tersebut.

Pendidikan di Indonesia dalam konteks pengadaan SDM memasuki era globalisasi, karena Indonesia dihadapkan pada lemahnya daya saing SDM untuk bersaing dalam pasar tenaga kerja terutama di negara Asia dan Kawasan Asia Pasifik seperti AFTA (*Asean Free Trade Area*) dan AFLA (*Asean Free Labour Area*).

Tidak bisa dipungkiri, lemahnya daya saing SDM ini salah satu faktor utamanya karena disebabkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini terlihat dari data yang disajikan dalam *Website* Balitbang Depdiknas RI tahun 2009 bahwa indikator rendahnya mutu pendidikan nasional terlihat dari rendahnya prestasi siswa pada tingkat sekolah.

Karena rendahnya prestasi siswa pada tingkat sekolah makanya sekolah dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut perlu adanya perbaikan atau reformasi di bidang

pendidikan dari semua jenjang dan jalur pendidikan. Perbaikan pendidikan merupakan perbaikan yang komprehensif yang mencakup mulai dari perencanaan, proses pembelajaran, sampai pada perbaikan manajemen pendidikan. Dengan adanya perbaikan tersebut diharapkan mutu pendidikan di Indonesia akan meningkat. Dengan meningkatnya mutu pendidikan akan berdampak meningkatnya kualitas SDM bangsa Indonesia. Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melakukan penyempurnaan kurikulum pada lembaga dan jenjang pendidikan. Pada tahun 2004 pemerintah menerapkan kurikulum yang dipakai untuk lembaga pendidikan adalah kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Setelah dua tahun berjalan penerapan KBK tersebut dan dengan adanya evaluasi sambil jalan diputuskan untuk penerapan kurikulum pengganti KBK yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Tahun 2006-2008 KTSP disosialisasikan kepada seluruh tingkat dan jenjang pendidikan, dan sejak tahun pelajaran 2009 KTSP ditetapkan sebagai kurikulum yang berlaku disemua sekolah di Indonesia.

KTSP dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan disusun berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan. Dalam KTSP dijelaskan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani melalui olahraga dan bermain serta cara-cara hidup sehat yang pada gilirannya bertujuan untuk meningkatkan kesegaran jasmani, pertumbuhan dan perkembangan anak atau peserta didik secara wajar dan normal.

SMP Negeri 4 Kota Padang Panjang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bergerak untuk siswa siswi menengah pertama. Salah satu dari sekian banyak bidang studi yang terdapat dalam kurikulum sekolah menengah pertama adalah mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani dan kesehatan merupakan bagian pendidikan keseluruhan yang harus dilaksanakan oleh para guru beserta siswanya sesuai dengan tuntutan KTSP.

KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik, kondisi, dan potensi daerah, sekolah, dan peserta didik masing-masing satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan Panduan Penyusunan KTSP yang disusun oleh BSNP (Samsudin, 2009: 1).

Dengan penerapan kurikulum KTSP tersebut siswa dituntut untuk lebih giat belajar terutama dalam belajar yang bertujuan untuk pengembangan potensi diri. Di samping itu KTSP ini merupakan pedoman mengajar bagi guru dan juga merupakan bahan kegiatan pembelajaran yang perlu dipelajari dan dilaksanakan oleh peserta didik dengan harapan mutu pendidikan jauh lebih baik dari sebelumnya”. (Badan Nasional Standar Pendidikan, 2006:2).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong serta meningkatkan kesegaran jasmani, pertumbuhan, dan perkembangan fisik, perkembangan intelektual, prestasi belajar, perkembangan psikis, keterampilan motorik, motivasi, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental, emosional, sportivitas, sosial), serta

kebiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk peningkatan kesegaran jasmani dan untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik siswa secara normal dan wajar. Dengan demikian didalam KTSP terdapat berbagai aspek yang harus diajarkan oleh guru disekolah masing-masing. Dengan demikian berarti bahwa didalam proses belajar mengajar disekolah agar pengajaran terarah, maka guru harus mengimplementasikan atau menerapkan kurikulum sebagai pedoman dalam setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Dari pengamatan sepintas pada SMP Negeri 4 Kota Padang Panjang proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan belum berjalan sesuai dengan tuntutan kurikulum KTSP. Kenyataan ini terlihat bahwa tidak semua materi atau pokok bahasan yang terdapat dalam kurikulum diberikan atau diajarkan kepada siswa. Semestinya materi pelajaran yang diajarkan disekolah harus berpedoman kepada kurikulum karena kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Lebih jauh Warsito (2009: 1) Menegaskan bahwa” Tuntutan seseorang guru dalam menyampaikan pembelajaran disekolah adalah kurikulum”. Kurikulum yang dipakai saat ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa kurikulum yang dipakai adalah KTSP untuk jenjang

pendidikan dasar dan menengah yang disusun dan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP.

Sesuai dengan pedoman dan isi KTSP untuk sekolah menengah pertama, materi pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan meliputi materi permainan seperti bola basket, bola voli, sepak bola. Di samping olahraga permainan materi lain yang harus diajarkan antar lain atletik, akrobatik, bela diri, aktivitas pengembangan, dan pendidikan luar sekolah. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai semestinya setiap materi yang dituntut dalam kurikulum harus dijalankan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Lancar tidaknya proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam suatu lembaga pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya kesiapan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru seharusnya menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum. Dengan kata lain tersirat bahwa seorang guru harus memahami betul kurikulum. Dengan menerapkan dan menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum diharapkan peserta didik mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan yang lengkap. Sesuai dengan tuntutan kurikulum, seorang guru harus dapat merancang pengajaran, pengelolaan kelas, dan melaksanakan evaluasi dan memberikan penilaian (Muhibuddin, 1995: 252).

Di samping faktor guru, kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada suatu sekolah juga sangat ditentukan oleh kelengkapan sarana dan prasarana olahraga yang tersedia disekolah

tersebut, minat siswa terhadap materi yang disampaikan, waktu yang tersedia bagi guru dan siswa, serta dukungan orang tua dan pihak sekolah.

Permasalahan-permasalahan tersebut menarik untuk dikaji lebih dalam penelitian ini sekaligus mengungkap dan membahas indikator yang dimaksud serta mencari solusi dan jalan keluarnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Agar tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik seorang guru harus memberikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran penyampaian materi pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP Negeri 4 Kota Padang Panjang antara lain :

1. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan belum menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan KTSP;
2. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan belum memahami KTSP;
3. Sarana dan prasarana mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan belum tersedia dengan lengkap;
4. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lebih senang mengajarkan materi olahraga permainan dibandingkan dengan cabang-cabang olahraga non permainan;
5. Siswa SMP Negeri 4 Kota Padang Panjang kurang berminat mengikuti materi olahraga non permainan, seperti atletik dan senam; serta

6. Sejauh mana latar belakang serta kemampuan dan keterampilan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran senam lantai?

### **C. Pembatasan Masalah**

Banyak permasalahan yang perlu diungkapkan dalam penelitian ini, namun mengingat berbagai keterbatasan maka penelitian ini dibatasi tentang :

1. Penerapan kurikulum KTSP untuk mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP Negeri 4 Kota Padang Panjang;
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran pada SMP Negeri 4 Kota Padang Panjang;

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah serta pembatasan masalah diatas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu :

1. Bagaimana penerapan KTSP terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP Negeri 4 Kota Padang Panjang?
2. Bagaimana kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran pada SMP Negeri 4 Kota Padang Panjang?

### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui penerapan KTSP terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP Negeri 4 Kota Padang Panjang serta untuk

mengetahui kendala-kendala yang ditemui dalam penerapan kurikulum dimaksud.

#### **F. Mamfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermamfaat bagi :

1. Bagi penulis sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang;
2. Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam memberikan materi pelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum;
3. Bagi SMP Negeri 4 Kota Padang Panjang sebagai bahan kajian dan pengawasan terhadap guru dalam penyampaian materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan;
4. Bagi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP sebagai bahan pedoman dalam membina mata kuliah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan;
5. Bagi pengawas sebagai acuan dalam memberikan arahan sesuai dengan tujuan pendidikan; dan
6. Sebagai referensi atau bahan bacaan bagi mahasiswa dan pemerhati olahraga;

## **BAN II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional.

Pendidikan sebagai salah satu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan yang sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu bidang studi disekolah yang sangat mendukung kegiatan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan disekolah belum dikatakan lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Menurut Suparman (1996: 1) mengatakan bahwa” pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu bagian dari pendidikan

keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani, pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang”.

Berdasarkan kutipan diatas jelas bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ini merupakan aktivitas jasmani melalui olahraga dan bermain serta kebiasaan hidup sehat. Hal tersebut dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan individu dan kelompok dalam penunjang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, oleh sebab itu pendidikan jasmani disekolah harus mendapat tempat dan selalu harus diperhatikan oleh pelaksana dalam bidang pendidikan.

Suparman (1996: 2) mengatakan bahwa, tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah : ” membantu siswa untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar dari berbagai aktivitas jasmani”.

Dari pendapat diatas jelas bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan serta dapat pula menanamkan sikap positif dan kemampuan gerak dasar yang salah satunya adalah melalui pembelajaran senam lantai. Oleh sebab itu pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah harus selalu diperhatikan melalui pembelajaran untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan serta tuntutan kurikulum yang berlaku.

## **2. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan pendidikan tertentu mencakup tujuan Pendidikan Nasional serta kesesuaian dengan keiklasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik (Warsito, 2009: 1). Oleh sebab itu agar tujuan pendidikan dapat berjalan pada koridor yang benar maka pemerintah menyusun kurikulum untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia (UU-RI) No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP-RI) No. 19 Tahun 2005 mengamanatkan kurikulum yang dipakai pada satuan pendidikan dasar dan menengah adalah KTSP yang disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) (Materi Sosialisasi..., 2009: 105-107). Enco (2006: 4) menyatakan bahwa kurikulum merupakan satu komponen penting dari sistem pendidikan yang dijadikan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala sekolah. Lebih jauh Ibrahim (1977: 7) mengatakan bahwa kurikulum mempunyai tiga fungsi yaitu : (1) berfungsi bagi sekolah yang bersangkutan; (2) berfungsi bagi sekolah yang berada pada tingkatan di atasnya; (3) berfungsi bagi masyarakat pemakai lulusan.

Sejak tahun 2006 kurikulum yang diberlakukan pada lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah adalah KTSP. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar kedalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Warsito (2009: 4).

Lebih jauh Enco (2006: 5-6) menyatakan bahwa KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut :

a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Dengan demikian tergambar bahwa kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki potensi sentral untuk mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan,

kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti pembelajaran berpusat pada peserta didik.

b. Beragam dan terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.

c. Tanggapan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dari isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan hidup.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk didalamnya kehidupan kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, berfikir, sosial, akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan.

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, non formal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah>

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kepentingan nasional dan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhinneka Tunggal Ika dalam kerangka NKRI.

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya jualah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul : **“Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Proses Pembelajaran Mengajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesetahan Pada SMPN 4 Kota Padang Panjang”**.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Pendidikan Olahraa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mendapat sumbangan baik materi maupun moril dari berbagai pihak untuk itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syahrial. B, M.Pd sebagai dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi kesarjanaan.
2. Bapak Drs. Hendri Neldi, M.Kes. AIFO sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. Jonni, M.Pd sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berarti dalam penyusunan Skripsi ini.
4. Bapak Drs. Edwarsyah, M.Kes sebagai Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan yang sangat berarti sehingga penyusunan Skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Drs. Zalfendi, M.Kes sebagai Tim Penguji yang telah memberikan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan Skripsi ini.

6. Bapak Drs. Mawardi, MS sebagai Tim Penguji yang telah memberikan bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan Skripsi ini.
7. Bapak Drs. Zarwan, M.Kes sebagai Tim Penguji yang telah memberikan Bimbingan yang sangat berarti demi kesempurnaan skripsi ini.
8. Bapak/ Ibu Staf Administrasi Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
9. Kedua orang tua, isteri tercinta, serta anak-anak tersayang yang telah memberikan dukungan dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dan studi di Universitas Negeri Padang.

Akhir kata mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat, khususnya dalam rangka pengembangan dan peningkatan profesional guru yang handal dalam meningkatkan mutu pendidikan di masa yang akan datang. Semoga Allah SWT memberkati dan meridhoi kita semua. Amin.

Padang, Agustus 2009

Penulis

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memegang peranan penting dalam menciptakan dan membentuk sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas akan dapat dicapai jika proses pendidikan terlaksana atau berjalan dengan baik dari semua jenjang pendidikan. Oleh sebab itu dalam rangka melaksanakan pembangunan di suatu negara program pendidikan tidak bisa diabaikan dan harus mendapat prioritas yang utama, karena dengan semakin baik mutu pendidikan maka semakin tinggilah tingkat kualitas SDM dari negara tersebut.

Pendidikan di Indonesia dalam konteks pengadaan SDM memasuki era globalisasi, karena Indonesia dihadapkan pada lemahnya daya saing SDM untuk bersaing dalam pasar tenaga kerja terutama di negara Asia dan Kawasan Asia Pasifik Pasifik seperti AFTA (*Asean Free Trade Area*) dan AFLA (*Asean Free Labour Area*).

Tidak bisa dipungkiri, lemahnya daya saing SDM ini salah satu faktor utamanya karena disebabkan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Hal ini terlihat dari data yang disajikan dalam *Website* Balitbang Depdiknas RI tahun 2009 bahwa indikator rendahnya mutu pendidikan nasional terlihat dari rendahnya prestasi siswa pada tingkat sekolah.

Karena rendahnya prestasi siswa pada tingkat sekolah makanya sekolah dituntut untuk meningkatkan mutu pendidikan. Untuk meningkatkan

mutu pendidikan tersebut perlu adanya perbaikan atau reformasi di bidang pendidikan dari semua jenjang dan jalur pendidikan. Perbaikan pendidikan merupakan perbaikan yang komprehensif yang mencakup mulai dari perencanaan, proses pembelajaran, sampai kepada perbaikan manajemen pendidikan. Dengan adanya perbaikan tersebut diharapkan mutu pendidikan di Indonesia akan meningkat. Dengan meningkatnya mutu pendidikan akan berdampak meningkatnya kualitas SDM bangsa Indonesia. Salah satu usaha pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan melakukan penyempurnaan kurikulum pada lembaga dan jenjang pendidikan. Pada tahun 2004 pemerintah menerapkan kurikulum yang dipakai untuk lembaga pendidikan adalah kurikulum berbasis kompetensi (KBK). Setelah dua tahun berjalan penerapan KBK tersebut dan dengan adanya evaluasi sambil jalan diputuskan untuk menerapkan kurikulum pengganti KBK yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Tahun 2006 – 2008 KTSP disosialisasikan kepada seluruh tingkat dan jenjang pendidikan, dan sejak tahun pelajaran 2009 KTSP ditetapkan sebagai kurikulum yang berlaku di semua sekolah di Indonesia.

KTSP dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan disusun berdasarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar pendidikan. Dalam KTSP dijelaskan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani melalui olahraga dan bermain serta cara-cara hidup sehat yang pada gilirannya bertujuan untuk meningkatkan kesegaran

jasmani, pertumbuhan dan perkembangan anak atau peserta didik secara wajar dan normal.

SMP Negeri 4 Kota Padang Panjang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bergerak untuk siswa siswi menengah pertama. Salah satu dari sekian banyak bidang studi yang terdapat dalam kurikulum sekolah menengah pertama adalah mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian pendidikan keseluruhan yang harus dilaksanakan oleh para guru beserta siswanya sesuai dengan tuntutan KTSP.

KTSP merupakan kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan dimasing-masing satuan pendidikan sesuai dengan karakteristik, kondisi, dan potensi daerah, sekolah, dan peserta didik masing-masing satuan pendidikan dengan mengacu pada Standar Isi (SI), Standar Kompetensi Lulusan (SKL), dan Panduan Penyusunan KTSP yang disusun oleh BSNP (Samsudin, 2009: 1).

Dengan penerapan kurikulum KTSP tersebut siswa dituntut untuk lebih giat belajar terutama dalam belajar yang bertujuan untuk mengembangkan potensi diri. Di samping itu KTSP ini merupakan pedoman mengajar bagi guru dan juga merupakan bahan kegiatan pembelajaran yang perlu dipelajari dan dilaksanakan oleh peserta didik dengan harapan mutu pendidikan jauh lebih baik dari sebelumnya.” (Badan Nasional Standar Pendidikan, 2006: 2).

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan media untuk mendorong serta meningkatkan kesegaran jasmani, pertumbuhan dan perkembangan fisik, perkembangan intelektual, prestasi belajar, perkembangan psikis, keterampilan motorik, motivasi, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai (sikap mental, emosional, sportivitas, sosial), serta kebiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk peningkatan kesegaran jasmani dan untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik siswa secara normal dan wajar. Dengan demikian di dalam KTSP terdapat berbagai aspek yang harus diajarkan oleh guru di sekolah masing-masing. Dengan demikian berarti bahwa di dalam proses belajar mengajar di sekolah agar pengajaran terarah, maka guru harus mengimplementasikan atau menerapkan kurikulum sebagai pedoman dalam setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Dari pengamatan sepintas pada SMP Negeri 4 Kota Padang Panjang, proses pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan belum berjalan sesuai dengan tuntutan kurikulum KTSP. Kenyataan ini terlihat bahwa tidak semua materi atau pokok bahasan yang terdapat dalam kurikulum diberikan atau diajarkan kepada siswa. Semestinya materi pelajaran yang diajarkan di sekolah harus berpedoman kepada kurikulum karena kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Lebih jauh Warsito (2009: 1) menegaskan bahwa “tuntunan seorang

guru dalam menyampaikan pembelajaran di sekolah adalah kurikulum.” Kurikulum yang dipakai saat ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan mengamanatkan bahwa kurikulum yang dipakai adalah KTSP untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah yang disusun dan mengacu kepada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh BSNP.

Sesuai dengan pedoman dan isi KTSP untuk sekolah menengah tingkat atas, materi pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan meliputi materi permainan seperti bola basket, bola voli, sepak bola. Di samping olahraga permainan materi lain yang harus diajarkan antara lain atletik, akuatik, bela diri, aktivitas pengembangan, dan pendidikan luar sekolah. Agar tujuan pendidikan dapat tercapai semestinya setiap materi yang dituntut dalam kurikulum harus dijalankan oleh guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

Lancar tidaknya proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dalam suatu lembaga pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya kesiapan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru semestinya harus menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum. Dengan kata lain tersirat bahwa seorang guru harus memahami betul kurikulum. Dengan menerapkan dan menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum diharapkan peserta didik mempunyai bekal pengetahuan dan keterampilan yang lengkap. Sesuai dengan tuntutan

kurikulum, seorang guru harus dapat merancang pengajaran, pengelolaan kelas, dan melaksanakan evaluasi dan memberikan penilaian (Muhibuddin, 1995: 252).

Di samping faktor guru, kelancaran proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada suatu sekolah juga sangat ditentukan oleh kelengkapan sarana dan prasarana olahraga yang tersedia di sekolah tersebut, minat siswa terhadap materi yang disampaikan, waktu yang tersedia bagi guru dan siswa, serta dukungan orang tua dan pihak sekolah.

Permasalah-permasalah tersebut menarik untuk dikaji lebih dalam dalam penelitian ini sekaligus mengungkap dan membahas indikator yang dimaksud serta mencari solusi dan jalan keluarnya.

## **B. Identifikasi Masalah**

Agara tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan baik seorang guru harus memberikan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran penyampaian materi pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP Negeri 4 Kota Padang Panjang antara lain:

1. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan belum menyampaikan materi pelajaran sesuai dengan KTSP;
2. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan belum memahami KTSP;

3. Sarana dan prasarana mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan belum tersedia dengan lengkap pada SMP Negeri 4 Kota Padang Panjang;
4. Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan lebih senang mengajarkan materi olahraga permainan dibandingkan dengan cabang-cabang olahraga nonpermainan;
5. Siswa SMP Negeri 4 Kota Padang Panjang kurang berminat mengikuti materi olahraga nonpermainan, seperti atletik dan senam; serta
6. Sejauh mana latar belakang serta kemampuan dan keterampilan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap pembelajaran senam lantai?

### **C. Pembatasan Masalah**

Banyak permasalahan yang perlu diungkapkan dalam penelitian ini namun mengingat berbagai keterbatasan maka penelitian ini dibatasi tentang penerapan kurikulum KTSP untuk mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP Negeri 4 Kota Padang Panjang dan kendala-kendala yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah serta pembatasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah penelitian yaitu: “Bagaimana penerapan KTSP terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan pada SMP Negeri 4 Kota Padang Panjang serta kendala-kendala apa saja yang ditemui dalam penerapan KTSP tersebut?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui penerapan KTSP terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP Negeri 4 Kota Padang Panjang serta untuk mengetahui kendala-kendala yang ditemui dalam penerapan kurikulum dimaksud.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi penulis sebagai salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Pendidikan Jasmani dan Kesehatan, Jurusan Pendidikan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Padang;
2. Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan sebagai pedoman dan bahan pertimbangan dalam memberikan materi pelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum;
3. Bagi SMP Negeri 4 Kota Padang Panjang sebagai bahan kajian dan pengawasan terhadap guru dalam penyampaian materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan;

4. Bagi Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP sebagai bahan pedoman dalam membina mata kuliah pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan;
5. Bagi pengawas sebagai acuan dalam memberikan arahan sesuai dengan tujuan pendidikan; dan
6. Sebagai referensi atau bahan bacaan bagi mahasiswa dan pemerhati olahraga.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan**

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan yang diajarkan di sekolah memiliki peranan sangat penting, yaitu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan yang terpilih yang dilakukan secara sistematis.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan salah satu bidang studi di sekolah yang sangat mendukung kegiatan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang dilakukan di sekolah belum dikatakan lengkap tanpa adanya pendidikan jasmani olahraga dan

kesehatan. Menurut Suparman (1996: 1) mengatakan bahwa “pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani, pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang.”

Berdasarkan kutipan di atas jelas bahwa pendidikan jasmani dan kesehatan ini merupakan aktivitas jasmani melalui olahraga dan bermain serta kebiasaan hidup sehat. Hal tersebut dilakukan melalui pembinaan dan pengembangan individu dan kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, oleh sebab itu pendidikan jasmani di sekolah harus mendapat tempat dan selalu harus diperhatikan oleh pelaksana dalam bidang pendidikan.

Suparman (1996: 2) mengatakan bahwa, tujuan dari pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah: “membantu siswa untuk meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan melalui pengenalan dan penanaman sikap positif, serta kemampuan gerak dasar dari berbagai aktivitas jasmani.”

Dari pendapat di atas jelas bahwa jasmani dan kesehatan dapat meningkatkan kesegaran jasmani dan kesehatan serta dapat pula menanamkan sikap positif dan kemampuan gerak dasar yang salah satunya adalah melalui pembelajaran senam lantai. Oleh sebab itu jasmani dan kesehatan di sekolah harus selalu diperhatikan melalui pembelajaran untuk

mendukung tercapainya tujuan jasmani serta tuntutan kurikulum yang berlaku.

## **2. Pengertian Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)**

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan pendidikan tertentu mencakup tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik (Warsito, 2009: 1). Oleh sebab itu agar tujuan pendidikan dapat berjalan pada koridor yang benar maka pemerintah menyusun kurikulum untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di daerah.

Undang-Undang Republik Indonesia (UU-RI) No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PP-RI) No. 19 Tahun 2005 mengamanatkan kurikulum yang dipakai pada satuan pendidikan dasar dan menengah adalah KTSP yang disusun oleh satuan pendidikan dengan mengacu pada SI dan SKL serta berpedoman pada panduan yang disusun oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) (Materi Sosialisasi..., 2009: 105-107). Enco (2006: 4) menyatakan bahwa kurikulum merupakan satu komponen penting dari sistem pendidikan yang dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, baik oleh pengelola maupun penyelenggara, khususnya oleh guru dan kepala

sekolah. Lebih jauh Ibrahim (1977: 7) mengatakan bahwa kurikulum mempunyai tiga fungsi yakni; (1) berfungsi bagi sekolah yang bersangkutan; (2) berfungsi bagi sekolah yang berada pada tingkatan di atasnya; dan (3) berfungsi bagi masyarakat pemakai lulusan.

Sejak tahun 2006 kurikulum yang diberlakukan pada lembaga pendidikan tingkat dasar dan menengah adalah KTSP. KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus.

Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar. Silabus merupakan penjabaran standar kompetensi dan kompetensi dasar ke dalam materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian. Warsito (2009: 4).

Lebih jauh Enco (2006: 5-6) menyatakan bahwa KTSP dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- a. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik dan lingkungannya.

Dengan demikian tergambar bahwa kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk

mengembangkan kompetensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut pengembangan kompetensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti pembelajaran berpusat pada peserta didik.

b. Beragam dan terpadu.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang dan jenis pendidikan, serta menghargai perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan jender.

c. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

d. Relevan dengan kebutuhan hidup.

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan kehidupan, termasuk di dalamnya kehidupan

kemasyarakatan, dunia usaha dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, berfikir, sosial, akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

e. Menyeluruh dan berkesinambungan.

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

f. Belajar sepanjang hayat.

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan, dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

g. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah.

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan motto Bhinneka Tunggal Ika dalam kerangka NKRI.

### **3. Materi Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam KTSP**

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan merupakan bagian dari kurikulum standar Lembaga Pendidikan Dasar dan Menengah. Dengan pengelolaan yang tepat, maka pengaruhnya bagi pertumbuhan dan perkembangan Jasmani, Rohani dan Sosial Peserta didik tidak pernah diragukan. Sayangnya Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Lembaga-lembaga Pendidikan ini belum dapat memposisikan dirinya pada tempat yang terhormat, bahkan masih sering dilecehkan; misalnya pada masa-masa menjelang ujian akhir sesuatu jenjang Pendidikan maka Pendidikan Jasmani dan Olahraga dihapuskan dengan alasan agar para siswa dalam belajarnya untuk menghadapi ujian akhir “tidak terganggu.” Santosa dan Komariyah (2007: 1) mengatakan bahwa mata pelajaran Penjas-Orkes di Sekolah perlu adanya reposisi, reorientasi, reaktualisasi dan revitalisasi dalam pemikiran dan pengelolaannya untuk mendapatkan tempatnya yang terhormat. Makna dan Misi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan adalah membina siswa untuk menjadi sumber daya manusia yang unggul dalam aspek jasmani, rohani dan sosial melalui berbagai bentuk media pendidikan dan keilmuan yang sesuai.

Olahraga adalah kegiatan pelatihan jasmani, yaitu kegiatan jasmani untuk memperkaya dan meningkatkan kemampuan dan ketrampilan gerak dasar maupun gerak ketrampilan (kecabangan olahraga). Kegiatan itu merupakan bentuk pendekatan ke aspek sejahtera jasmani atau sehat

jasmani yang berarti juga sehat dinamis yaitu sehat yang disertai dengan kemampuan gerak yang memenuhi segala tuntutan gerak kehidupan sehari-hari, artinya ia memiliki tingkat kebugaran jasmani yang memadai.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan suatu proses seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui berbagai kegiatan dalam rangka memperoleh kemampuan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan, kecerdasan, dan pembentukan watak (Asnaldi, 2008: 1). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani dan direncanakan secara sistematis bertujuan untuk meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, sosial, dan emosional (Samsudin, 2009: 3). Dari tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan tersebut, maka dalam proses pembelajaran guru harus dapat memilih metode, melibatkan peserta didik, berinteraksi dengan peserta didik, serta merangsang interaksi antarpeserta didik harus menjadi pertimbangan utama.

Materi pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang harus diajarkan kepada peserta didik dalam KTSP tahun 2006 meliputi:

- a. Permainan dan Olahraga meliputi; olahraga tradisional, kasti, rounders, softball, base ball, sepakbola, bola voli, bola basket, tenis meja, tenis, bulutangkis, bela diri, dan atletik;

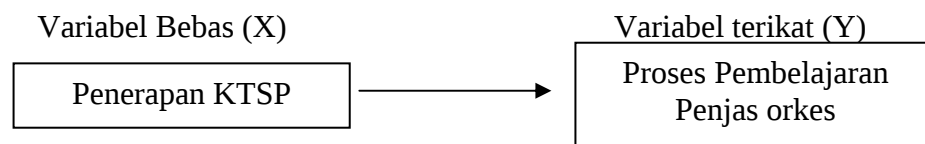
- b. Aktivitas pengembangan, yaitu komponen kebugaran jasmani seperti jogging, lari, dan jalan;
- c. Aktivitas senam/uji diri, meliputi senam lantai, ketangkasan tanpa alat, ketangkasan dengan alat, dan aktivitas lainnya;
- d. Aktivitas ritmik, meliputi Senam Pagi Indonesia, senam kesegaran jasmani, dan senam aerobik.
- e. Aktivitas air/akuatik, meliputi keselamatan di air, renang; dan
- f. Pendidikan luar kelas, yang meliputi pengenalan lingkungan, berkemah, menjelajah, mendaki gunung, dan aktivitas lainnya.

Dari poin di atas jelas terlihat bahwa dalam KTSP terdapat 28 sub pokok bahasan/materi yang harus disampaikan kepada peserta didik.

## **B. Kerangka Konseptual**

Sesuai dengan tuntutan kurikulum, seluruh sub pokok bahasan/materi yang tertuang pada kurikulum harus diajarkan. Keterbatasan fasilitas atau sarana dan prasarana tidak dapat dijadikan sebagai suatu alasan untuk tidak mengajarkan materi. Penerapan KTSP terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada SMP Negeri 4 Kota Padang Panjang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kesiapan guru menyampaikan materi pembelajaran dan ketersediaan sarana dan prasarana yang terdapat pada sekolah. Oleh sebab itu kedua faktor tersebut di atas sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran sesuai dengan tuntutan KTSP

Tahun 2006. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan melalui kerangka konseptual di bawah ini.



Gambar 1: Kerangka Konseptual

### C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori yang telah diuraikan di atas maka pertanyaan penelitian yang diajukan, adalah: “Sejauh mana materi mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan telah diterapkan serta hambatan-hambatan apa saja yang ditemui dalam penerapannya sesuai dengan tuntutan Kurikulum KTSP Tahun 2006 pada SMP Negeri 4 Kota Padang Panjang?”

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian pada bagian terdahulu serta hasil penelitian yang telah penulis lakukan tentang Tinjauan Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Tahun 2006 pada SMP Negeri 4 Kota Padang Panjang, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Materi yang tertuang dalam KTSP tahun 2006 yang sudah diterapkan pada SMP Negeri 4 Kota Padang Panjang yaitu, (a) aktivitas permainan dan olahraga baru terlaksana untuk cabang bola kaki, bola basket, dan bola voli; (b) aktivitas olahraga atletik yang sudah diterapkan adalah, lari jarak pendek, lompat jauh, tolak peluru, lempar cakram, dan lempar lembing; (c) aktivitas senam yang sudah diterapkan hanya berupa senam dasar; (d) aktivitas pengembangan, yang sudah diterapkan adalah latihan kekuatan otot, lari/joging, dan senam-senam kebugaran lainnya.
2. Materi yang tertuang dalam KTSP tahun 2006 yang belum diterapkan pada SMP Negeri 4 Kota Padang Panjang meliputi: (a) aktivitas permainan dan olahraga yaitu, bulu tangkis, soft ball, tenis meja, tenis lapangan. Di samping itu aktivitas olahraga bela diri juga belum diterapkan sama sekali; (b) aktivitas olahraga atletik hanya satu yang belum diterapkan yaitu lompat tinggi; (c) Aktivitas senam yang belum diterapkan adalah senam irama/ritmik dan senam erobik; (d) khusus untuk aktivitas di air, aktivitas

dalam kelas, maupun pendidikan di luar kelas juga belum diterapkan sama sekali pada SMP Negeri 4 Kota Padang Panjang.

3. Hambatan-hambatan yang ditemui dalam menerapkan KTSP tahun 2006 pada SMP Negeri 4 Kota Padang Panjang disebabkan oleh, kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia, kurangnya tenaga guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, kurangnya waktu yang tersedia bagi guru dan siswa, serta belum siapnya kondisi siswa untuk mengikuti berbagai aktivitas yang tertuang dalam KTSP tahun 2006.

## **B. Saran-Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada Kepala SMP Negeri 4 Kota Padang Panjang dan Komite sekolah untuk dapat melengkapi sarana dan prasarana mata pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan agar penerapan KTSP tahun 2006 dapat terlaksana secara optimal.
2. Diharapkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang Panjang untuk dapat memberi tambahan guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan.
3. Diharapkan kepada guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dapat menjalankan tugasnya secara profesional serta dapat menerapkan seluruh materi pembelajaran yang tertuang dalam KTSP tahun 2006.

4. Diharapkan kepada siswa agar dapat mempersiapkan kondisi dalam rangka mengikuti berbagai aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 1989. *Prosedur penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asnaldi. 2008. *Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan untuk SMP dan MTS di e-learning*. Probolinggo: Madrasah TsanawiyahAssulthonia.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2009. *Materi sosialisasi dan pelatihan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Depdikbud. 1979. *Menuju hidup sehat dan bugar*. Jakarta: Pusat Kesegaran Jasmani dan Rekreasi.
- Giriwijoyo, Santosa dan Komariyah, Lilis. 2007. *Pendidikan jasmani dan olahraga di lembaga pendidikan*. Bandung: UPI.
- Enco, Mulyasa. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Ibrahim, R. dan Hardjito, D. 1977. *Pembinaan dan pengembangan kurikulum*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Muhibuddin, Syah. 1995. *Psikologi pendidikan*. Bandung: Remadja Rosdakarya.
- Nana, Syaodih Sukmadinata. 2003. *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: PT. Remadja Rosdakarya.
- Samsudin. 2009. *Pengembangan media pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan*. Makalah disampaikan pada “Diklat Peningkatan Kompetensi Guru Penjas SMP/SMA.” Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Depdiknas RI.
- Warsito, Sugito Adi. 2009. *Pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan (kerangka perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran)*. Makalah disampaikan pada “Diklat Peningkatan Kompetensi Guru Penjas SMP/SMA.” Jakarta: Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Depdiknas RI.